SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah
Vol. 03 No. 02, (November: 2021): ISSN 2723 - 5289

Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat Pada Masa Pandemi Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM Di Desa Bandungsari Lamongan

Nasruddin[a], Riza Qomariyah Yansari[b]

[a] UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani No. 117 Surabaya, 60237, nasruddin@uinsby.ac.id
[b] UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani No. 117 Surabaya, 60237, g7428127@uinsby.ac.id

Abstrak

The purpose of implementing the Emergency PPKM is to reduce the number exposed to the Covid-19 virus so that it can break the chain of tranmission. This study aims to examine the effect of implementing Emergency PPKM on the decline in UMKM income which was studies using the SPSS 16.0 data processing aplication, using 30 respondents consisting of business actors in Bandungsari village, Sukodadi District, Lamongan Regency. The results of the study indicate that there is an enterpreneurs during the Covid-19 pandemic due to regulations that limits operating hours to 20.000 WIB, provosions for eating and drinking in public places do not accept dine-in, eat on the spot and limited to only 50% delivery or take away visitors.

Keywords: Emergency PPKM, Covid-19 Pandemic, Decrease in UMKM Income, Business Actors

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 atau *Corona Virus Disease 19* melanda negara Indonesia sejak Maret 2020, dengan penyebaran yang begitu cepat sehingga sekitar 215 negara di seluruh dunia mengalami krisis kesehatan. Himbauan dari Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memberikanhimbauan kepada seluruh negara agar menghentikan kegiatan untuk sementara waktu yang menimbulkan kerumunan. Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam selama Covid-19 merebak, berbagai cara dilakukan untuk mencegah penyebarannya anara lain; beberapa daerah membuat keputusan untuk penutupan akses jalan hingga membatasi aktivitas keluar masuk warga yang ada di daerah tersebut atau social distancing; adanya himbauan untuk menerapkan 5M antara lain harus rutin mencuci tangan dengan air mengalir hingga bersih, memakai masker meskipun berada di rumah dalam kondisi tertentu serta ketika di luar rumah, minimal 1 meter menjaga jarak dengan orang lain yang berada di sekitar, menghindarikeramaian yang menyebabkan kerumunan pada saat di luar rumah, serta mengurangi mobilitas apabila tidak ada keperluan. Selain itu juga diharapkan kepada seluruh masyarakat agar mengikuti program vaksinasi, karena berfungsi untuk menciptakan imunitas dalam

tubuh manusia sehingga mampu melawan infeksi virus covid-19 serta mengurangi angka seseorang agar tidak jatuh pada rasa yang amat kesakitan hingga parah dan menurunkan angka kematian.

Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat sehingga Pemerintah menerapkan peraturan pembatasan sosial dengan skala besar yang bertujuan memberikan proses dalam membatasi kegiatan pada masyarakat sehingga menyebabkan kerumuman, akan tetapi setelah pemberlakuan ini diterapkan belum ada perubahan secara signifikan.Dengan demikian,Pemerintah mengubah peraturan tersebut menjadi skala mikro yaitu yang telah disesuaikan dengan Intruksi dari Menteri Dalam Negeri yang terdapat pada Nomor 15 Tahun 2021 tentang penerapanpada proses yang membatasi kegiatan masyarakat atau PPKM Darurat yang berlangsung pada tanggal 3 Juli-20 Juli 2021 diberlakukan bagi seluruh aspek kehidupan bisnis, pemberlakuan kebijakanini menjadi sebuah tantangan baru yang akan dilewati para pelaku usaha di Indonesia dimana upaya untuk bertahan dan meng-recovery bisnis yang dijalankannya selama pemberlakuan PPKM Darurat. Himbauan-himbauan pada saat PPKM Darurat selama dua pekan lebih antara lain, pembatasan terhadap kegiatan masyarakat lebihdiperketat dari peraturan yang sebelumnya diberlakukan guna mengurangi angka yang terus meningkat dalam beberapa waktu terakhir sebab dengan cara ini merupakan bentuk upaya untuk mencegahpenularan rantai virus yang berbahaya ini yaitu Covid-19. Virus Covid-19 beberapa pekan ini yang semakin menyebar luas di Indonesia, terus mengalami kelonjakan kasus sehingga beberapa aturan yang telahdihimbau oleh Pemerintah Indonesia kepada masyarakatsehingga pada beberapa sektor terdampak, salah satunya adalah sektor ekonomi yang meliputi perdagangan pada UMKM atau usaha kecil mikro menengah.

Menindaklanjuti Intruksi yang dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2021 serta keputusanyang diberikan olehibu Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur padaNomor : 188 / 379 / KPTS/013/2021, Bupati Lamongan memberikan Intruksi Nomor 4 Tahun 2021 kepada masyarakat mengenai pemberlakuan di wilayah Kabupaten Lamongan untuk menerapkanPPKM DaruratCovid-19. Dapat digaris bawahi dalam melaksanakan kegiatan sektor essensial di bidang keuangan dan perbankan saat PPKM Darurat harus meliputi aturan sebagai berikut : (1) Sistem pelaksanaan pembayaran diberlakukanbekerja di kantor,memuat kapasitas sebesar 50% dengan

menerapkan protokol kesehatan ketat; (2) Tempat-tempat yang menjual bahan pokok untuk sehari-hari jam operasionalnya dibatasihingga jam 20.00 WIB, tempat tersebut antara lain meliputi supermarket, pasar swalayan, pasar tradisional, dan toko kelontong; (3) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan masyarakat yang berpusat pada perdagangan ditutup, kegiatan di tempat umum untuk makan dan minum seperti warung, pedagang makanan yang berdagang di kaki lima, lapak yang berada di jalanan, dan pusat perbelanjaan yang terdapat tempat makan hanya menerima pesanan untuk dibungkus sehingga dilarang makan ditempat.

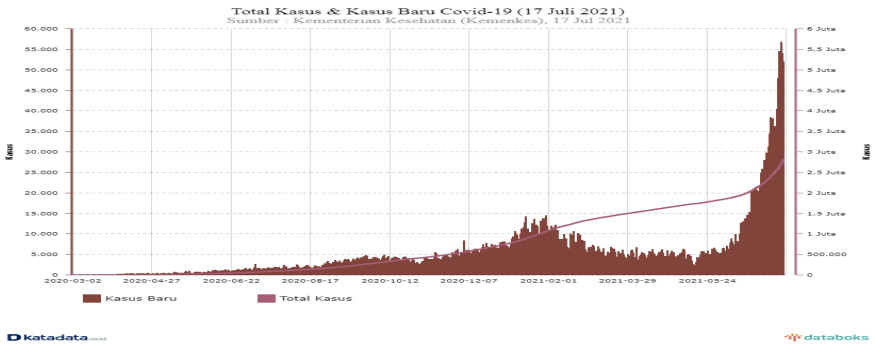
KAJIAN TEORI

Pemberlakuan PPKM Darurat di Masa Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan olehmenyebarnya virus baru corona yang diberikan nama secara resmi oleh *Komite Taksonomi Virus Internasional* di Wuhan China yaitu dengan nama SARS-CoV-2 yang merupakan singkatan dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. Virus corona merupakan suatu virus yang dapat menimbulkan penyakit menular dan memiliki jenis yang baru, penyakit tersebut disebut dengan Covid-19 atau kependekan dari*Corona Virus Disease 2019*, virus iniawal muladiketahui pada tahun 2019 di Kota Wuhan negeri China (Ilmiyah, 2020). Pertamakali diketahui penyebab penyebaran dari virus corona ini belum dapat ditemukan, ada berbagai persepsi yang disebabkan karena kontak melalui antar manusia dengan manusia ataukah kontak antara manusia dengan hewan. Akhirnya dapat terkonfirmasi bahwa tranmisi pneumonia dapat menular dari manusia ke manusia yang lain, setelah di selidiki lebih dalam terdapat kasus tenaga medis terinfeksi oleh pasien yang diduga termasuk dalam kasus “super speader”.Virus Covid-19 disebabkan oleh sindrom pada pernapasan akut yang merupakan penyakit menular, sehingga menyebabkan terinfeksinya saluran pada pernapasan seperti mengalami flu yang berat. Gejala yang dialami penderita Covid-19 pada umumnya mengalami sesak nafas, demam hingga suhu mencapai 38°C, batuk kering, kehilangan indera penciuman serta indera perasa, dan yang paling buruk adalah berdampak pada kematian.

Sejak ditemukannya virus Covid-19 yang akhirnya menyebar luas sehingga menyebabkan pandemi secara global dan masih berlangsung hingga saat ini, terjadi juga di negara kita Indonesia sehingga banyak pihak yang berupaya keikutsertaanya dalam

berperan mengatasi penularan virus ini. Dengan adanya pernyataan angkat bicara dari dokter umum dan dokter spesialis untuk memberikan himbauan dan penjelasan secara singkat, dengan harapan agar masyarakat menjaga lingkungan serta kesehatan sekaligus tidak melakukan kegiatan yang tidak penting di luar rumah (Irene, et al., 2020).



Per 17 Juli 2021 total kasus dan kasus baru di Indonesia mencapai 5,5 juta. Pemerintahan Indonesia tidak tinggal diam dalam mengatasi masalah pandemi ini, berdasarkan Intruksi yang diberikan oleh Menteri Dalam Negeri lebih tepatnya pada Nomor 15 Tahun 2021 mengenaipenerapanpada kegiatan masyarakat untuk mengurangi mobilitas atau PPKM Darurat yangmengambil tindakan untuk langkah-langkah selanjutnya dari arahan Presiden Republik Indonesia dengan memberikan intruksi supayadi wilayah Jawa dan Bali menerapkan pemberlakuan PPKM Darurat yang dibagi berdasarkan interpretasi data sesuai dengan kriteria level keadaan pandemi masing-masing daerah. Intruksi serta arahan tersebut adalah pembatasan padakegiatan masyarakat dengan skala mikro serta meningkatkan adanya posko-posko tanggap untukmenangani masalah Covid-19 dimulai dari tingkat paling rendah yaitu desa dan kelurahan, berkenaan dengan hal tersebut dalam melengkapi pelaksanaan Intruksi Menteri Dalam Negeri khusus dalam bidang ekonomi yang diintruksikan, antara lain : (1) Terdapat 121 kabupaten atau kota yang termasuk level 4 dan level 3; (2) Penerapan level wilayah yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan disesuaikan dengan pedoman pada indikator dalam penyesuaiam upaya yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat berupa kesehatan dan pembatasan sosial dalam penanggulangan pandemi; (3) PPKM Darurat diterapkan pada wilayah yang termasuk wilayah level 4 dan level 3, dengan melakukan kegiatan belajar mengajar 100% dirumah, kegiatan pada sektor non-essesial dilaksanakan 100% dirumah, kegiatan pada sektor essensial dilaksanakan dengan

kapasitas 50% di kantor yang menerapkan protokol kesehatan ketat, kegiatan pada tempat yang melayani kebutuhan sehari-hari seperti toko kelontong, pasar tradisional, dan lainnya dengan kapasitas pengunjung hanya 50% serta pembatasan pada jam operasional yang dibuka hingga pukul 20.00 WIB guna mengurangi kerumunan; (4) Adanya penguatan untuk 3T (*testing, tracing, treatment*) yang harus benar-benar diterapkan.*Testing* dalam hal ini perlu ditingkatkan, sehingga dapatdiukur dengan mengetahui angka yang menunjukkan seberapa besar orang yang terinfeksi virus atautingkat *positivity rate mingguan*dengan kentuan yang tetap disesuaikan antara lain:

Positivity rate mingguan	Jumlah target tes (per 1000 penduduk per minggu)
<5%	1
>5% - <15%	5
>15% - <25%	10
>25%	15

Percobaan atau *Testing*senantiasa digencarkan,sehingga mencapai sasaran pada <10% untuk *positivity rate* meningkatkan suspek dengan cara terus menggali informasi pada orang sekitar untuk di tes mereka yang merasakan gejala-gejala dan masyarakat yang pernah melakukan riwayat kontak dengan kasus seseorang yang termasuk alumni dalam daftar orang terpapar virus Covid-19. Target orang yang di tes per hari dapat dilihat sebagai berikut untukdaerahdi provinsi Jawa Timur:

PROVINSI JAWA TIMUR	
KOTA/KABUPATEN	**JUMLAH TARGET ORANG DITES/HARI**
Kabupaten Bangkalan	2150
Kabupaten Banyuwangi	2318
Kabupaten Blitar	2502
Kabupaten Bojonegoro	1793
Kabupaten Bondowoso	1677
Kabupaten Gresik	2877
Kabupaten Jember	3531
Kabupaten Jombang	1820
Kabupaten Kediri	2267
Kota Batu	453
Kota Blitar	308
Kota Kediri	624
Kota Madiun	381

Kota Malang	1886
Kota Mojokerto	281
Kota Pasuruan	436
Kota Probolinggo	345
Kota Surabaya	6254
Kabupaten Lamongan	2581
Kabupaten Lumajang	748
Kabupaten Madiun	1469
Kabupaten Magetan	1363
Kabupaten Malang	5651
Kabupaten Mojokerto	2436
Kabupaten Nganjuk	2272
Kabupaten Ngawi	1801
Kabupaten Pacitan	1194
Kabupaten Pamekasan	1925
Kabupaten Pasuruan	3536
Kabupaten Ponorogo	1880

Tracing dilakukan apabila telah kontak erat lebih dari 15 per kasus yang terkonfirmasi sehingga perlu dilakukan karantina, akan tetapi apabila hasil tes pemeriksaan menunjukkan positif maka harus isolasi. Karantina pada hari ke-4 atau ke-5 harusdilaksanakan pemeriksaan kembali untuk mengetahuivirus tersebut apakah dapat terdeteksi selama dalam waktu penyebaran, apabila hasil menunjukkan negatif maka masa karantina berakhir. Dalam proses *treatment* harus dilakukan secara komperehensif, dapat dibedakan penderita yang mengalami gejala ringan, sedang, maupun berat. Sebelum kondisi penderita kritis sehingga memerlukan rawat inap di rumah sakit maka hal tersebut dapat dihindari sejak dini dengan isolasi secara ketat saat merasakan gejala ringan untuk mengurangi tali penularan; (5) Gubernur, Walikota dan Bupati supaya mempercepat proses penyaluran bantuan sosial yang bersumber dari APBD, sebab hal tersebut menjadi penjaring dalam pengamanan sosial secara matang dalam proses mendukung pelaksanaan aturan dari Pemerintah yaitu pemberlakuan PPKM Darurat di wilayah yang masuk dalam daftar level 4 dan level 3; (6) Untuk para pelaku usaha yang tidak menerapkan ketentuan sesuai dengan Intruksi yang diberikan, maka dalam hal ini akan diberikan sanksi secara adminisratif bagi pelaku usaha di bidang pusat perbelanjaan yang memenuhi kebutuhan sehari-hari, bidang transportasi umum, dan tempat makan. Apabila hal tersebut terjadi maka bukan hanya dikenakan sanksi administratif, tetapi bisa juga sampai menutup usaha yang sudah disamakan oleh

Pemerintah sesuai padaketetapan peraturan perundang-undangan (Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15, 2021).

Pengaruh Pemberlakuan PPKM Daruratdi Masa Pandemi Covid-19

Pemberlakuan PPKM berbasis mikro diterapkan di wilayah level 4 dan level 3 yaitu Jawa dan Bali yang mencakup 121 Kota dan Kabupaten, pembatasan kegiatan masyakat di beberapa lokasi ini telah dipilih oleh Pemerintah sesuai dengan alat ukur suatu keberhasilan laju penularan serta volume respon yang didasarkan pada standar *World Health Organization*. Pemerintah mengambil langkah dengan target penurunan kasus Covid-19 setiap harinya 10.000 per hari dengan cakupan mengetatkan kegiatan seperti pada kegiatan di pusat perdagangan ditutup, tempat makan tidak menerima makan ditempat hanya saja menerima delivery, kegiatan di sektor non-essensial 100% dilakukan dirumah, dan untuk wilayah yang mendapat level 4 dan level 3 yang menerapkan PPKM Darurat Covid-19, sebagai berikut :

Kabupaten/Kota	Provinsi	Level
Kota Cimahi	Jawa Barat	Level 4
Kota Bogor	Jawa Barat	Level 4
Kota Bekasi	Jawa Barat	Level 4
Kota Banjar	Jawa Barat	Level 4
Kota Bandung	Jawa Barat	Level 4
Kabupaten Karawang	Jawa Barat	Level 4
Kabupaten Bekasi	Jawa Barat	Level 4
Kabupaten Sumedang	Jawa Barat	Level 3
Kabupaten Sukabumi	Jawa Barat	Level 3
Kabupaten Subang	Jawa Barat	Level 3

‹ 4 / 13 ›

Sumber: Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi BBC

Kabupaten/Kota	Provinsi	Level
Kota Denpasar	Bali	Level 3
Kabupaten Jembrana	Bali	Level 3
Kabupaten Buleleng	Bali	Level 3
Kabupaten Badung	Bali	Level 3
Kabupaten Gianyar	Bali	Level 3
Kabupaten Klungkung	Bali	Level 3
Kabupaten Bangli	Bali	Level 3
Kota Tangerang Selatan	Banten	Level 4
Kota Tangerang	Banten	Level 4
Kota Serang	Banten	Level 4

‹ 1 / 13 ›

Sumber: Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi BBC

Sumber : Databoks katadata, 2021

Kabupaten/Kota	Provinsi	Level
Kabupaten Lumajang	Jawa Timur	Level 3
Kota Probolinggo	Jawa Timur	Level 3
Kota Pasuruan	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Kediri	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Jombang	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Jember	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Gresik	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Bondowoso	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Bojonegoro	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Blitar	Jawa Timur	Level 3

‹ 12 / 13 ›

Sumber: Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi BBC

Kabupaten/Kota	Provinsi	Level
Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur	Level 3
Kabupaten Bangkalan	Jawa Timur	Level 3

‹ 13 / 13 ›

Sumber: Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi BBC

Pemberlakuan peraturan PPKM Darurat ini berdampak pada kinerja perekonomian di Indonesia terutama pada UMKM. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi di Indonesia digambarkan bahwa terdapat sejumlah 1.785 koperasi yang bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari dan pelaku usaha sebanyak 163.713 yang bergerak di bidang makanan minuman merasakan dampak pandemi Covid-19 dengan harapan agar perekonomian Indonesia segera pulih setelah dilakukan vaksinasi massal karena UMKM merupakan harapan yang dijadikan sebagai pendorong pemulihan ekonomi.

Penurunan Pendapatan UMKM pada Pelaku Usaha

Pemberlakuan PPKM Darurat dilakukan guna menekan penyebaran Covid-19 yang diterapka pada tanggal 3-20 Juli 2021 ini dinilai hanya memberikan dampak kecil pada sektor perekonomian sehingga dalam penanggulangan masalah yang diharapi pelaku usaha, koperasi dan Pemerintah melakukan beberapa upaya diantaranya dengan memberikan bantuan untuk pelaku usaha dan koperasi. Bantuan-bantuan tersebut antara lain seperti KartuPrakerja, subsidi pada tarif listrik untuk pengguna 450VA dan 950VA, serta keringanan selama 6 bulan pada pembayaran pajak bumi dan bangunan yang terhitung sejak bulan April 2020 hingga bulan September 2020.

Berbagai upaya yang dilakukan guna membangkitkan UMKM salah satunya dengan meningkatkan permintaan daya belimasyarakat serta memanfaatkan teknologi digital untuk pelaku usaha dan koperasi sebagai media perdagangan elektronik yang dinilai mampu bertahan di tengah pandemi. Selamadilanda pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sudah banyak yang membuktikan bahwa menggunakan media elektronik mencapai US$ 130 miliar jumlah penjualan yang mengalami peningkatan.

Cara-cara lain yang dilakukan oleh Pemerintah untuk masyarakat adalah dengan memperpanjang bantuan sosial tunai pada tahun 2021 guna mendorong permintaan masyarakat dalam pembelian. Keluarga penerima manfaat dari bantuan sosial tunai masing-masing sebesar RP. 300.000, dan berdasarkan data Kementerian Keuangan telah dianggarkan oleh pemerintah bahwabantuan sosial tunai yang diperoleh sebesar Rp. 12 triliun selama 4 bulan untuk 10 juta keluarga. Adapun bantuan lain untuk para pelaku usaha yaitu bernama Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan harapan untuk meningkatkan penjualan UMKM secara digital yang bertujuan untuk mempermudah

masyarakat agar tidak keluar rumah mengingat adanya pembatasan jam operasional yang sangat ketat sehingga transaksi pembelian di masa pandemi mengalami peningkatan, hanya dengan sekali klik gawai masing-masing bisa belanja dari rumah.

Gambaran Umum Keadaan Ekonomi Desa Bandungsari

Keadaan geografis Kecamatan Sukodadi yaitu terletak pada jalan kereta api dengan jalur antara Jakarta sampai Surabaya, Bina Marga dan jalur jalan Arteri DPU. Lebih tepatnya Kota Kabupaten Lamongan ke barat yang memiliki jarak radius dengan batas wilayah administrasi kurang lebih 18 km, sedangkan perbatasan Kecamatan Sukodadi sebagai berikut :

Perbatasan Wilayah Kecamatan Sukodadi

Utara	Kecamatan Karanggeneng
Timur	Kecamatan Turi dan Kecamatan Lamongan
Selatan	Kecamatan Sugio dan Kecamatan Kembangbahu
Barat	Kecamatan Pucuk

Kecamatan Sukodadi merupakan jantung dari Kabupaten Lamongan yang memiliki luas wilayah 4.588,12 Ha, memiliki ketinggian daratan 0,7 meter di atas permukaan laut. Jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Sukodadi adalah 48.336 jiwa, terdiridari 24.776 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 23.560 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Kecamatan Sukodadi mempunyai potensi yang menunjang dan mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan, keadaan sumber daya manusia yang cukup memadai menjadi potensi yang memiliki pendukung sehingga dapat mengikuti berbagai kegiatan bidang usaha sesuai kemampuan masing-masing sehingga memiliki sifat pantang menyerah untuk mengejar asa.

Warga Kecamatan Sukodadi kebanyakan sedang mengerjakan tambak atau lahan pertanian yang saat ini mulai berkembang, disamping itu juga ada yang berkembang dengan mengembangkan diri untuk membuka usaha lainnya secara cukup menonjol

seperti usaha dalam pembuatan tahu, keripik tahu tempe, kerupuk dan roti berada di Desa Bandungsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Desa Bandungsari merupakan desa kecil yang terletak di Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan terdiri dari 4 dusun antara lain Dusun Bandung, Dusun Bulu, Dusun Donak dan Dusun Mlaten. Desa Bandungsari berbatasan dengan beberapa desa antara lain, perbatasan denganDesa Plumpangyang terletak di bagian utara, sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Desa Tlogorejo, untuk yang di bagian selatan berbatasan dengan Desa Balungtawun, dan di bagian barat berbatasan dengan Desa Menongo. Jumlah penduduk di Desa Bandungsari 2.051 jiwa, yang sebagian besar memiliki mata pencaharian menjadi seorang petani padi dengan pendapatan yang tidak menentu, karena hasil dari panen padi tersebut berdasarkan musim.

METODE

Penelitian pada jurnal ini memilih jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam data kemudian dianalisis berbentuk angka guna mengetahui ditolak ataupun diterimanya sebuah hipotesis sesuai dengan data yang digunakan dalam analisis statistik. Metode mengisi Kuesioner merupakan data dan informasi dalam penelitian ini yang diperoleh berupa pertanyaan serta pernyataan kepada para responden guna mendapatkan tanggapan. Isi dari kuesioner ini berupa pertanyaan serta jawaban singkat mengenai Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM (Studi Kasus : Pelaku Usaha di Desa Bandungsari, Sukodadi, Lamongan). Beberapa pertanyaan diambil dari penelitian terdahulu serta dibuat sendiri oleh penulis dengan pencatatan skala *likert*yang digunakan serta diartikan untuk mengukur pendapat seseorang serta sikap seseorang mengenai fenomena sosial yang terjadi sekarang.

PEMBAHASAN

Setiap variabel akan di deskripsikan menggunakan *Frequecy Table* dengan perolehan hasil penelitian berupa pengisian angket atau kuesioner dari jawaban responden yang diambil sebagai sampel merupakanpelaku usaha di Desa Bandungsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sebanyak 30 responden. Dalam penelitian jurnal ini menggunakan berbagai variabel, diantaranya terdiri dari variabel independen (bebas) berupa; (1) Lapak merupakan jenis tempat usaha yang anda tempati; (2) Pendirian usaha < 1 tahun; (3) Penghasilan sehari sebelum pemberlakuan PPKM

Darurat < 300.000; (4) Penghasilan sehari saat pemberlakuan PPKM Darurat < 300.000; (5) Jam operasional sebelum pemberlakuan PPKM Darurat < 8 jam; (6)Jam operasional saat pemberlakuan PPKM Darurat < 8 jam; (7) Apakah setuju dengan pemberlakuan PPKM Darurat saat ini; (8) Apabila PPKM Darurat diperpanjang, apakah setuju; (9) Pemberlakuan PPKM Darurat ini berdampak buruk bagi usaha anda; (10) Apakah terjadi penurunan pendapatan selama pemberlakuan PPKM Darurat pada usaha anda; (11) Usaha yang anda ditekuni di bidang; (12) Bagaimana cara anda mencukupi kebutuhan pada masa pemberlakuan PPKM Darurat; (13) Strategi pemasaran apa yang anda lakukan saat pemberlakuan PPKM Darurat; (14) Apa manfaat PPKM Darurat untuk pelaku usaha seperti anda; (15) Sebagai pelaku usaha, apa harapan anda setelah pemberlakuan PPKM Darurat ini.

Pada angket kuesioner di dalamnya terdapat pernyataan yang menggambarkan mengenai tanggapan pada setiap variabel di setiap pertanyaan. Pernyataan tersebut berupa jawaban dengan kategori, Sesuai, Tidak Sesuai, dan pertanyaan dengan jawaban uraian secara singkat.Penilaian dari responden merupakan hasil kuesioner berdasarkan apa yang mereka rasakan atau alami.

a. Variabel lapak merupakan jenis tempat usaha yang anda tempati?

Tabel 4.4

Lapak_merupakan_jenis_tempat_usaha_yang_anda_tempati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	19	63,3	63,3	63,3
	Tidak Sesuai	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Diihat dari tabel 4.4, responden yang menjawab memiliki lapak sebanyak 19, sedangkan yang tidak memiliki lapak sebanyak 11 responden.

b. Variabel pendirian usaha < 1 tahun?

Tabel 4.5

Pendirian_usaha_kurang_dari_1_tahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	9	30,0	30,0	30,0
	Tidak Sesuai	21	70,0	70,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5,jawaban responden pada lamapendirian usaha adalah sebanyak9 responden yang menjawab pendirian usahanya kurang dari 1 tahun, dan yang memiliki usaha lebih dari 1 tahun sebanyak 21 responden.

c. Variabel penghasilan sehari sebelum pemberlakuan PPKM Darurat < 300.000?

Tabel 4.6

Penghasilan_sehari_sebelum_PPKM_Darurat_kurang_dari_300k

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	14	46,7	46,7	46,7
	Tidak Sesuai	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.6, responden yang menjawab penghasilan sehari sebelum pemberlakuan PPKM Darurat kurang dari Rp. 300.0000 sebanyak 14, sedangkan yang tidak sesuai sebanyak 16 responden.

d. Variabel penghasilan sehari saat pemberlakuan PPKM Darurat < 300.000?

Tabel 4.7

Penghasilan_saat_PPKM_Darurat_kurang_dari_300k

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	27	90,0	90,0	90,0
	Tidak Sesuai	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7, responden yang menjawab penghasilan sehari saat pemberlakuan PPKM Darurat kurang dari Rp. 300.000 sebanyak 27, sedangkan penghasilannya tidak sesuai sebanyak 3 responden.

e. Variabel jam operasional sebelum pemberlakuan PPKM Darurat < 8 jam?

Tabel 4.8

Jam_operasional_sebelum_PPKM_Darurat_kurang_dari_8_jam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	12	40,0	40,0	40,0
	Tidak Sesuai	18	60,0	60,0	100,0

Jam_operasional_sebelum_PPKM_Darurat_kurang_dari_8_jam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	12	40,0	40,0	40,0
	Tidak Sesuai	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8, responden yang menjawab bahwa jam operasional sebelum pemberlakuan PPKM Darurat kurang dari 8 jam adalah sebanyak 12, dan yang beroperasi lebih dari 8 jam sebanyak 18 responden.

f. Variabel jam operasional saat pemberlakuan PPKM Darurat < 8 jam?

Tabel 4.9

Jam_operasional_saat_PPKM_Darurat_kurang_dari_8_jam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	25	83,3	83,3	83,3
	Tidak Sesuai	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9,sebanyak 25 responden yang menerapkan jam operasional kurang dari 8 jam sedangkan 5 responden masih beroperasi lebih dari 8 jam.

g. Variabel apakah setuju dengan pemberlakuan PPKM Darurat saat ini?

Tabel 4.10

Apakah_setuju_dengan_pemberlakuan_PPKM_Darurat_saat_ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	7	23,3	23,3	23,3
	Tidak Sesuai	23	76,7	76,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai pertanyaan apakah setuju dengan pemberlakuan PPKM Darurat saat ini, sebanyak 7 responden yang menyetujui dan 23 responden yang tidak setuju dengan pemberlakuan PPKM Darurat.

h. Variabel apabila PPKM Darurat diperpanjang, apakah setuju?

Tabel 4.11

Apabila_PPKM_Darurat_diperpanjang_apakah_setuju

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	6	20,0	20,0	20,0
	Tidak Sesuai	24	80,0	80,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai pertanyaan apakah setujuapabila PPKM Darurat diperpanjang, sebanyak 6 responden yang setuju dengan pemberlakuan tersebut dan sebanyak 24 responden yang tidak setuju.

i. Variabel pemberlakuan PPKM Darurat ini berdampak buruk bagi usaha anda?

Tabel 4.12

Pemberlakuan_PPKM_Darurat_ini_berdampak_buruk_bagi_usaha_anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	26	86,7	86,7	86,7
	Tidak Sesuai	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.12 pendapat responden mengenai pemberlakuan PPKM Darurat ini apakah berdampak buruk bagi usaha anda, dijawab oleh responden sebanyak 26 yang sesuai dengan keadaan bahwa berdampak buruk bagi usahanya dan sebanyak 4 responden yang tidak sesuai.

j. Variabel apakah terjadi penurunan pendapatan selama pemberlakuan PPKM Darurat pada usaha anda?

Tabel 4.13

Apakah_terjadi_penurunan_pendapatan_selama_PPKM_Darurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	28	93,3	93,3	93,3
	Tidak Sesuai	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.13 pendapat responden mengenai apakah terjadi penurunan pendapatan selama pemberlakuan PPKM Darurat, sebanyak 28 responden yang mengalami penurunan pendapatan dan sebanyak 2 responden yang tidak sesuai.

k. Variabel usaha yang anda ditekuni di bidang?

Tabel 4.14

Usaha_yang_anda_ditekuni_di_bidang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayam potong	1	3,3	3,3	3,3
	Bakso	1	3,3	3,3	6,7
	Fashion (mendreng)	1	3,3	3,3	10,0
	Jual jajan tradisional	1	3,3	3,3	13,3
	Kebutuhan pokok	1	3,3	3,3	16,7
	Konter	1	3,3	3,3	20,0
	Kue homemade	1	3,3	3,3	23,3

	Laundry	1	3,3	3,3	26,7
	Makanan (warung nasi dan kopi)	1	3,3	3,3	30,0
	Makanan ringan	1	3,3	3,3	33,3
	Menerima pesanan makanan	1	3,3	3,3	36,7
	Olshop perabotan rumah tangga	1	3,3	3,3	40,0
	Penjual baju keliling	1	3,3	3,3	43,3
	Penjual bakso	1	3,3	3,3	46,7
	Penjual ikan keliling	1	3,3	3,3	50,0
	Penjual jajanan sekolah	1	3,3	3,3	53,3
	Penjual kerupuk keliling	1	3,3	3,3	56,7
	Penjual peralatan tulis menulis	1	3,3	3,3	60,0
	Penjual sayur keliling	1	3,3	3,3	63,3
	Penjual tahu keliling	1	3,3	3,3	66,7
	Penjualan perlengkapan sekolah	1	3,3	3,3	70,0
	Percetakan dan fotocopy	1	3,3	3,3	73,3
	Toko kelontong	1	3,3	3,3	76,7
	Toko makanan ringan	1	3,3	3,3	80,0
	Toko sembako	4	13,3	13,3	93,3
	Warung kopi	1	3,3	3,3	96,7
	Warung kopi wifi	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.14 pendapat responden mengenai apabila pembelajaran daring diterapkan permanen, dijawab dengan berbagai macam argument dengan mayoritas jawaban kurang setuju karena tidak faham, pasrah, tidak setuju.

l. Variabel bagaimana cara anda mencukupi kebutuhan saat PPKM Darurat?

Tabel 4.14

Bagaimana_cara_anda_mencukupi_kebutuhan_saat_PPKM_Darurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dari hasil penjualan toko	1	3,3	3,3	3,3
	Dari hasil warung dan anak	1	3,3	3,3	6,7
	Dengan menjual keliling setiap hari	1	3,3	3,3	10,0
	Dengan pendapatan suami	1	3,3	3,3	13,3
	Dengan tetap berjualan	1	3,3	3,3	16,7
	Dengan tetap berjualan melalui online shop karena lebih efektif	1	3,3	3,3	20,0
	Dengan tetap berjualan meski sepi	1	3,3	3,3	23,3
	Dengan tetap berjualan untuk mencukupi kebutuhan	1	3,3	3,3	26,7
	Dengan tetap membuka	1	3,3	3,3	30,0
	Hasil dari usaha sampingan	1	3,3	3,3	33,3
	Hasil jual bakso	1	3,3	3,3	36,7
	Hasil laundry	1	3,3	3,3	40,0
	Hasil panen	1	3,3	3,3	43,3
	Hasil penjualan	1	3,3	3,3	46,7
	Hasil penjualan da kerja serabutan	1	3,3	3,3	50,0
	Hasil penjualan sayur	1	3,3	3,3	53,3
	Hasil penjualan usaha	1	3,3	3,3	56,7
	Menjual ayam	1	3,3	3,3	60,0
	Nafkah dari suami	1	3,3	3,3	63,3

Nafkah suami	4	13,3	13,3	76,7
Nafkah suami dan penjualan toko	1	3,3	3,3	80,0
Tetap berjualan	2	6,7	6,7	86,7
Tetap berjualan dengan sedikit mengurangi porsi	1	3,3	3,3	90,0
Tetap buka, tetap berjualan	1	3,3	3,3	93,3
Tetap melakuan penjualan	1	3,3	3,3	96,7
Tetap membuka toko dan gaji orang tua	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.15 pendapat responden mengenai pertanyaan bagaimana cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pada saat PPKM Darurat, sebagian besar menjawab dari hasil penjualan, nafkah suami, gaji anak, gaji orang tua dan bekerja serabutan.

m. Variabel strategi pemasaran apakah yang anda lakukan saat PPKM Darurat?

Tabel 4.14

Strategi_pemasaran_anda_lakukan_saat_PPKM_Darurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	2	6,7	6,7	6,7
	Antar jemput cucian	1	3,3	3,3	10,0
	Dengan keliling	1	3,3	3,3	13,3
	Dengan media sosial	1	3,3	3,3	16,7
	Dijual keliling	1	3,3	3,3	20,0
	Hanya berjualan alat tulis seperti biasa	1	3,3	3,3	23,3
	Jual di pasar	1	3,3	3,3	26,7
	Jual keliling	2	6,7	6,7	33,3
	Promosi di sosial media	1	3,3	3,3	36,7
	Sama seperti sebelum PPKM	1	3,3	3,3	40,0
	Seperti sebelum PPKM, tetap sama	1	3,3	3,3	43,3
	Tetap berjualan dan mematuhi prokes	1	3,3	3,3	46,7
	Tetap berjualan di rumah	1	3,3	3,3	50,0
	Tetap buka meskipun PPKM namun juga mematuhi protokol kesehatan	1	3,3	3,3	53,3
	Tetap keliling juga dengan sosial media	1	3,3	3,3	56,7
	Tetap konsisten dalam promosi melalui sosial media	1	3,3	3,3	60,0
	Tetap mematuhi prokes dan buka hingga jam yang ditentukan	1	3,3	3,3	63,3
	Tetap membuka toko dan mematuhi prokes	1	3,3	3,3	66,7
	Tidak ada	4	13,3	13,3	80,0
	Tidak ada seperti biasanya saja	1	3,3	3,3	83,3
	Tidak ada strategi	1	3,3	3,3	86,7
	Tidak ada strategi apa-apa	1	3,3	3,3	90,0
	Tidak ada strategi pemasaran	1	3,3	3,3	93,3

Tidak ada strategi tetap seperti sebelum PPKM	1	3,3	3,3	96,7
Tidak ada strategi, tetap sama	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.16 pendapat responden mengenai strategi pemasaran yang dilakukan pelaku usaha saat pemberlakuan PPKM Darurat adalah dengan tetap membuka usaha atau toko tersebut dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, dijual keliling atau jemput bola, beralih ke penjualan online dan ada juga yang tidak menggunakan strategi pemasaran.

n. Variabel apa manfaat PPKM Darurat untuk pelaku usaha seperti anda?

Tabel 4.14

Apa_manfaat_PPKM_Darurat_untuk_pelaku_usaha_seperti_anda

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-	5	16,7	16,7	16,7
	Dapat membantu mengurangi orang berbelanja jauh	1	3,3	3,3	20,0
	Dikarenakan tidak boleh tatap muka, maka penjualan online sangat dibutuhkan untuk mencegah kontak fisik	1	3,3	3,3	23,3
	Lebih banyak orang yang tidak belanja jauh	1	3,3	3,3	26,7
	Penghasilan berkurang	1	3,3	3,3	30,0
	Rugi	1	3,3	3,3	33,3
	Sebagai pelaku usaha saya rasa tidak ada	1	3,3	3,3	36,7
	Tidak ada	5	16,7	16,7	53,3
	Tidak ada manfaat	4	13,3	13,3	66,7
	Tidak ada manfaat bahkan rugi	1	3,3	3,3	70,0
	Tidak ada manfaat malah rugi	1	3,3	3,3	73,3
	Tidak ada manfaatnya	3	10,0	10,0	83,3
	Tidak ada manfaatnya dengan usaha saya	1	3,3	3,3	86,7
	Tidak ada manfaatnya sama sekali	1	3,3	3,3	90,0
	Tidak ada, malah jadi rugi	1	3,3	3,3	93,3
	Tidak ada, semakin memperburuk	1	3,3	3,3	96,7
	Tidak bermanfaat	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.17 pendapat responden mengenai apa manfaat PPKM Darurat untuk pelaku usaha seperti anda adalah sebagian besar menjawab tidak ada manfaat karena mengalami penurunan pendapatan, beberapa orang menjawab ada manfaatnya karena dapat membantu mengurangi untuk berbelanja jauh dikarenakan tidak boleh tatap muka, maka penjualan online sangat dibutuhkan untuk mencegah kontak fisik.

o. Variabel sebagai pelaku usaha apa harapan anda setelah PPKM Darurat ini?

Tabel 4.14

Sebagai_pelaku_usaha_apa_harapan_anda_setelah_PPKM_Darurat_ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banyak pembeli dan pandemi hilang	1	3,3	3,3	3,3
	Bumi membaik dan usaha lancar	1	3,3	3,3	6,7
	Diharapkan lebih rame penjualannya	1	3,3	3,3	10,0
	Harapan saya agar PPKM dapat memutus rantai penularan Covid dan penjualan lebih rame lagi	1	3,3	3,3	13,3
	Laris manis	1	3,3	3,3	16,7
	Pembeli makan banyak dan rame	1	3,3	3,3	20,0
	Pembeli/pesanan lebih banyak lagi	1	3,3	3,3	23,3
	Penjualan lebih rame	1	3,3	3,3	26,7
	Semakin laku lebih banyak lagi	1	3,3	3,3	30,0
	Semoga dapat bantuan dari pemerintah dan semoga pandemi berlalu	1	3,3	3,3	33,3
	Semoga ekonomi kembali pulih	1	3,3	3,3	36,7
	Semoga keadaan bumi membaik	1	3,3	3,3	40,0
	Semoga kembali rame lagi	1	3,3	3,3	43,3
	Semoga laku lebih banyak lagi setelah PPKM	1	3,3	3,3	46,7
	Semoga laris	1	3,3	3,3	50,0
	Semoga lebih banyak lagi pembeli setelah PPKM	1	3,3	3,3	53,3
	Semoga pandemi berlalu dan ekonomi pulih	1	3,3	3,3	56,7
	Semoga pandemi cepat berlalu	1	3,3	3,3	60,0
	Semoga pandemi cepat berlalu dan penjualan lebih rame lagi	1	3,3	3,3	63,3
	Semoga pandemi cepat selesai dan penjualan normal kembali di sekolah	1	3,3	3,3	66,7
	Semoga pandemi segera berakhir dan warung rame lagi	1	3,3	3,3	70,0
	Semoga pandemi segera hilang	1	3,3	3,3	73,3
	Semoga penjualan normal lagi dan naik namun tetap dijaga prokesnya	1	3,3	3,3	76,7
	Semoga PPKM segera berlalu	1	3,3	3,3	80,0
	Semoga setelah PPKM ada bantuan dari pemerintah	1	3,3	3,3	83,3
	Semoga setelah PPKM kegiatan normal lagi dan penjualan meningkat	1	3,3	3,3	86,7
	Semoga setelah PPKM semakin rame pembeli	1	3,3	3,3	90,0
	Semoga usaha saya nantinya lebih rame/laku lagi dari biasanya	1	3,3	3,3	93,3
	Tidak ada Covid-19	1	3,3	3,3	96,7
	Usaha lebih rame lagi	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber : SPSS 16.0, Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkantabel 4.18 pendapat responden mengenai harapan setelah pemberlakuan PPKM Darurat ini adalah sebagian besar mengatakan semoga pandemi Covid-19 segera berlalu dan hilang dari bumi serta hilang dari kehidupan manusia dalam sehari-hari sehingga tingkat penjualan atau pendapatan rame kembali, ekonomi masyarakat menjadi lebih stabil dan normal seperti sedia kala sebelum terjadi pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Penelitian ini melakukan analisis untuk Pengaruh Pemberlakuan PPKM Darurat di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Pendapatan UMKM (Studi Kasus : Pelaku Usaha di Desa Bandungsari, Sukodadi, Lamongan) dengan menggunakan data SPSS 16.0, yang terdiri dari beberapa variabel (1) Lapak merupakan jenis tempat usaha yang anda tempati; (2) Pendirian usaha < 1 tahun; (3) Penghasilan sehari sebelum pemberlakuan PPKM Darurat < 300.000; (4) Penghasilan sehari saat pemberlakuan PPKM Darurat < 300.000; (5) Jam operasional sebelum pemberlakuan PPKM Darurat < 8 jam; (6)Jam operasional saat pemberlakuan PPKM Darurat < 8 jam; (7) Apakah setuju dengan pemberlakuan PPKM Darurat saat ini; (8) Apabila PPKM Darurat diperpanjang, apakah setuju; (9) Pemberlakuan PPKM Darurat ini berdampak buruk bagi usaha anda; (10) Apakah terjadi penurunan pendapatan selama pemberlakuan PPKM Darurat pada usaha anda; (11) Usaha yang anda ditekuni di bidang; (12) Bagaimana cara anda mencukupi kebutuhan pada masa pemberlakuan PPKM Darurat; (13) Strategi pemasaran apa yang anda lakukan saat pemberlakuan PPKM Darurat; (14) Apa manfaat PPKM Darurat untuk pelaku usaha seperti anda; (15) Sebagai pelaku usaha, apa harapan anda setelah pemberlakuan PPKM Darurat ini.

Disimpulkan dari pembahasan yang dijelaskan pada sebelumya, bahwa dalam menindaklanjuti arahan dari Presiden Republik Indonesia di wilayah Jawa dan Bali agar menerapkan PPKM Darurat Covid-19 sesuai dengan kriteria level situasi dan kondisi pandemi di wilayah masing-masing dalam pembatasan kegiatan masyarakat yang menyebabkan kerumunan diterapkan dalam skala mikro dan mengoptimalkan posko penanganan guna mencegah penularan Covid-19 di tingkat desa dan keluarahan.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, a. (2020). Dampak covid-19 terhadap umkm di indonesia. *Jurnal brand*.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara : Journal of Business & Enterpreneurship*, 83-92.

Hardiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Baskara : Journal of Business & Enterpreneurshio*, 83-92.

Hardiwoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi COVID-19. *Journal of Business & Enterpreneurship*, 83-92.

Idhom, A. (t.thn.). *Update Corona 14 Mei 2020 di Indonesia & Dunia : Data Kasus Terkini*. Dipetik November 16, 2020, dari tirto.id: https://tirto.id/update-corona-14-mei-2020-di-indonesia-dunia-info-data-hari-ini-ftr7

Katadata. (t.thn.). Dipetik Juli 26, 2021, dari https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60dc6b56b3d99/daftar-lengkap-kota-dan-kabupaten-yang-akan-terkena-ppkm-mikro-darurat

News, A. (2021, Juli 5). Dipetik Juli 19, 2021, dari https://www.antaranews.com/berita/2249426/dampak-ppkm-darurat-terhadap-perekonomian-dinilai-minim

SINDO, K. (2021, Feberuari 26). Dipetik Juli 26, 2021, dari https://nasional.sindonews.com/read/346920/18/dampak-ppkm-bagi-umkm-1614254551

Sudjarwo, E. (t.thn.). Dipetik Juli 26, 2021, dari https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5639655/mobilitas-warga-lamongan-disebut-menurun-saat-ppkm-darurat

Thaha, a. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap umkm di indonesia. *Jurnal brand*, 2(1), 147–153.

Wikipedia. (t.thn.). Dipetik Juli 26, 2021, dari ttps://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bandungsari,_Sukodadi,_Lamongan&oldid=16673815